

**KONSTRUKSI REALITAS POLITIK JOKOWI  
DI MEDIA ONLINE**

(Analisis Deskriptif Kualitatif Pemberitaan Pemberian  
Gelar “Jancuk” Terhadap Jokowi Dalam Kegiatan  
Kampanye yang Diberitakan detik.com  
Periode 2 Februari – 12 Februari 2019)



SKRIPSI

Diajukan kepada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :  
Haydar Nabris Muhammad  
NIM. 15730100

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Haydar Nabris Muhammad  
Nomor Induk : 15730100  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Haydar Nabris Muhammad

NIM, 15730100



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Haidar Nabris Muhammad  
NIM : 15730100  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**KONSTRUKSI REALITAS POLITIK JOKOWI DI MEDIA ONLINE  
(Analisis Deskriptif Kualitatif Pemberitaan Pemberian Gelar “Jancuk” terhadap  
Jokowi dalam Kegiatan Kampanye yang Diberitakan Detik.com  
Periode 2 Febuari – 12 Febuari 2019)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Iswandi Syahputra, M.Si

NIP : 19730423 200501 1 006



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-451/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI REALITAS POLITIK JOKOWI DI MEDIA ONLINE (Analisis Deskriptif Kualitatif Pemberitaan Pemberian Gelar [JANCUK] Terhadap Jokowi Dalam Kegiatan Kampanye Yang Dideritakan Detik.Com Periode 2 Februari [ 12 Februari 2019)

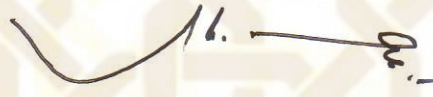
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAYDAR NABRIS MUHAMAD  
Nomor Induk Mahasiswa : 15730100  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 September 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

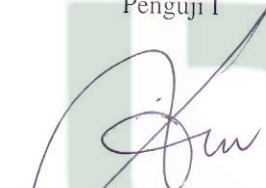
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19730423 200501 1 006

Penguji I



Lukman Nusa, M.I.Kom.  
NIP. 19861221 201503 1 005

Penguji II



Rama Kertamukti, S.Sos., MSn  
NIP. 19721026 201101 1 001

Yogyakarta, 18 September 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## MOTTO

*The path of the righteous man is beset on all sides by the  
inequities of the selfish and the tyranny of evil men. –*

*Bible Ezekiel 25:17*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada  
Tuhan Yang Maha Esa  
Ilmu Pengetahuan  
dan  
Almamater Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga akhir. Peneliti memperoleh banyak pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dari proses pembuatan skripsi ini. Tidak hanya dalam hal akademis saja, namun juga pembelajaran hidup yang melatih kedewasaan peneliti.

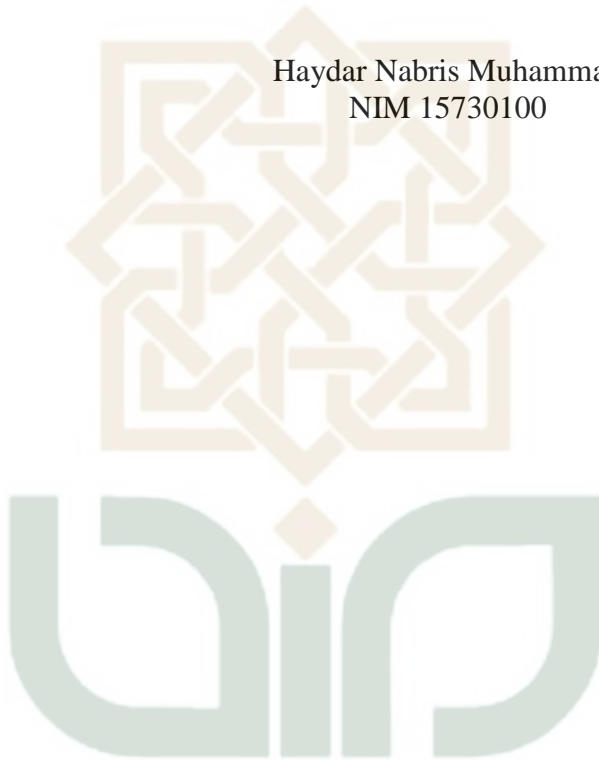
Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si sebagai Kepala Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Dr. Iswandi Syahputra sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
4. Segenap dosen UIN Sunan Kalijaga
5. Bapak, Ibu, adik-adik
6. Almh. Siti Zulaecha
7. Terutama kepada RR. Hanif Mahatma Larasati, yang membuatku hidup. *I'm sorry, my words were cold and flat, and you deserve more than that, but you know about words in our world, in my world, word is just boundaries to my ability to show love.*

Semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat memberikan manfaat, bagi insan media secara umum dan bagi siapa saja yang membacanya. Terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2019  
Peneliti,

Haydar Nabris Muhammad  
NIM 15730100





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	25
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>30</b>
A. Sejarah Detik.com.....	30
B. Profil Perusahaan .....	33
C. Visi Misi Detik.com.....	34
D. Nilai Detik.com.....	35
E. Rubrikasi Detik.com .....	35
F. Pertumbuhan Traffic.....	37
G. Pembaca.....	38

H. Fokus Rubrikasi.....	39
<b>BAB III: PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Analisis Konstruksi Realitas Media Online..	44
B. Analisis Konstruksi Realitas Kepentingan Jokowi.....	143
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran .....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>156</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Situs <i>Web</i> Detik.com .....	37
Gambar 2.	Berita tanggal 2 Februari 2019.....	44
Gambar 3.	Berita tanggal 3 Februari 2019.....	52
Gambar 4.	Berita tanggal 3 Februari 2019.....	58
Gambar 5.	Berita tanggal 3 Februari 2019.....	67
Gambar 6.	Berita tanggal 3 Februari 2019 .....	75
Gambar 7.	Berita tanggal 4 Februari 2019.....	80
Gambar 8.	Berita tanggal 4 Februari 2019.....	86
Gambar 9.	Berita tanggal 4 Februari 2019.....	92
Gambar 10.	Berita tanggal 4 Februari 2019.....	95
Gambar 11.	Berita tanggal 4 Februari 2019.....	100
Gambar 12.	Berita tanggal 4 Februari 2019.....	106
Gambar 13.	Eva K Sundari .....	107
Gambar 14.	Berita tanggal 4 Februari 2019.....	112
Gambar 15.	Berita tanggal 5 Februari 2019.....	118
Gambar 16.	Berita tanggal 5 Februari 2019.....	123
Gambar 17.	Berita tanggal 6 Februari 2019.....	128
Gambar 18.	Berita tanggal 8 Februari 2019.....	131
Gambar 19.	Berita tanggal 12 Februari 2019.....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Tinjauan Pustaka.....	11
Tabel 2. Berita Pemberian Gelar Jancuk Terhadap Jokowi Periode Pemberitaan 2 Februari – 12 Februari 2019.....	41
Tabel 3. Realitas.....	148



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1. Triangulasi Data .....</b>	<b>29</b>
<b>Bagan 2. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>29</b>
<b>Bagan 3. Fase Awal.....</b>	<b>140</b>
<b>Bagan 4. Fase Akhir .....</b>	<b>140</b>
<b>Bagan 5. Fase Pasca-kejadian.....</b>	<b>141</b>



## ABSTRACT

Often the construction of reality that the media presents tends to leaning into the interest of certain people, it makes the researchers to be intrigued to find out the extent to which a layer of reality is constructed, such as the new layer of reality, what message is embedded, what reality is to be formed. So that in this study the researchers pinned the researcher's anxiety about how the online media under study constructed the news. The theory that forms the backbone of this research is the theory of Construction of Reality from Berger and Luckman. However, researchers followed Ibnu Hamad's approach to deconstruct the reality of the media presented, the deconstruction that the researchers did certainly was to be able to answer the anxiety that underlies this research.

The findings explored by researchers include the interests behind the scenes and online media warfare under study in these interests, namely, as an exposure machine to increase the level of familiarity in the eyes of readers during the 2019 presidential election campaign. By adopting Ibnu Hamad's approach, this research concludes that the construction of political reality formed in the news text giving the title 'Jancuk' in the 2019 Presidential Election produced three main points of discourse for media-focused analysis (1) detik.com tried to make a habit of using the title ' Jancuk ', (2) the title ' Jancuk 'does not fit in with Jokowi, (3) the title ' Jancuk 'is a controversial title between camps. While in terms of importance, the deconstruction behind the discourse above is the role of detik.com as a tool for hyper-exposure to the case of the title 'Jancuk'.

*Keywords: construction reality, jancuk, online media*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Konstruksi dipandang dari kacamata umum merupakan ilmu di bidang teknik untuk membentuk dan membangun suatu sarana maupun prasarana, lebih jauh kedalam pandangan bidang teknik sipil, konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau beberapa area. Sedangkan realitas sendiri merupakan fakta atau kenyataan, jika terjadi di dalam masyarakat, realitas tersebut akan menjadi realitas sosial, jika terikat dengan politik, maka menjadi realitas politik.

Menurut Berger dan Luckman (dalam Sobur, 2009:91) konstruksi realitas sosial (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif, mereka beranggapan bahwa individu selaku manusia bebas menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi sesuai kehendaknya.

Konstruksi realitas politik dapat diartikan juga sebagai suatu proses sosial yang melibatkan politik individu maupun golongan dalam tindakan dan



interaksinya, dimana individu atau sekelompok individu, secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Adanya konstruksi terhadap suatu realitas berarti dapat pula di dekonstruksikan untuk mengetahui agenda dibalik suatu konstruksi, sehingga proses konstruksi dan dekonstruksi dapat dilakukan bergantian dan terus menerus oleh individu yang berbeda.

Politik sebagai suatu realitas sosial memiliki ranahnya sendiri, sebagai suatu realitas, politik menjadi proses dalam pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat, yang akhirnya berwujud kepada proses penentu keputusan dan tujuan di dalam suatu negara. Politik memiliki akar yang kuat di dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya kesadaran politik di masyarakat, kontrol suatu kebijakan tidak bisa dilakukan secara optimal, karena saat suatu regulasi atau politik kebijakan diterapkan, dan hanya sedikit saja masyarakat yang menentang regulasi tersebut, pemangku kekuasaan seringkali tidak akan ambil pusing dalam membatalkan kebijakan tersebut.

Politik praktis dalam urgensi yang sama kuatnya memiliki sambutan yang lebih meriah dilapisi masyarakat secara umum. Sekalipun pemilu diadakan lima tahun sekali, seringkali momentum yang terjadi di luar masa pemilu dikaitkan dengan apa yang terjadi di

dalamnya, bahkan sampai terbentuk gerakan ataupun pengelompokan yang mengklasifikasikan pilihan masyarakat, dari mulai gerakan 212, pepes, sampai munculnya bentrok antar pendukung capres masing masing.

Dibentuknya badan khusus yang hanya mengurus politik praktis pun menjadi gambaran betapa momentum politik praktis ini mempengaruhi masa dimana politik kebijakan di jalankan. Berbagai strategi dan ilmu politik pun lebih banyak berkembang di bidang politik praktis. Hal ini dikarenakan perubahan semu yang terjadi setiap momen politik praktis menjadi harapan bagi masyarakat umum, klaim perubahan, komodifikasi agama dan ketokohan, sampai kepada momen krusial yang penuh kontradiktif yaitu kampanye.

Kampanye merupakan realitas sosial yang menjadi pengiring wajib dalam proses penyelenggaraan Pilpres/Pemilu. Secara garis besar kampanye dalam pemilu merupakan upaya sistematis untuk mempengaruhi khalayak, terutama calon pemilih. Tujuannya agar calon pemilih memberikan dukungan atau suaranya kepada partai politik atau kandidat yang sedang berkompetisi dalam suatu pemilihan (Pawito, 2009: 209-210).

Dan Nimmo membagi jenis kampanye menjadi tiga: kampanye masa, antarpribadi dan organisasi. Dalam kampanye masa, kampanye dapat dilakukan melalui hubungan tatap muka ataupun melalui media seperti media cetak, media elektronik serta poster. Dari berbagai jenis kampanye tersebut, John W. Carey (1976) mengatakan bahwa dampak komunikasi politik dalam kampanye pemilihan tidak bergantung pada bagaimana pemilih perseorangan menanggapi, melainkan pada bagaimana media membentuk kampanye dan bagaimana tindakan para juru kampanye.

Peran media dan perangkatnya begitu besar dalam mempengaruhi dampak komunikasi politik, karena tidak begitu besar pengaruh suatu kampanye tanpa adanya pengaruh dari media, secara spesifik lagi, kampanye berpengaruh jika masyarakat mempersepsikan demikian, sehingga seringkali peserta pemilu berkampanye dengan cara yang nyentrik dan penuh pencitraan, bahkan sampai menggunakan trik kampanye yang dilarang yaitu *black campaign*. Mantan ketua mahkamah konstitusi Mahfud MD pernah menjelaskan pengertian *black campaign* di salah satu jumpa persnya, menurut beliau, *black campaign* merupakan fitnah dan patut di pidana (Tribun, 25/05/2018).

Dikutip dari penelitian sosiolinguistik karya Rachmad Rizky Putra, kata jancuk ‘jancuk’ berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti bersetubuh. Bentuk kata ini memiliki banyak variasi dalam pengucapannya jancok, ancuk, juancuk, duancuk, dan sebagainya. Kata jancuk ‘jancuk’ dipilih sebagai kata umpatan karena mengandung arti yang vulgar yang tidak sepatutnya diucapkan di depan umum. (Putra, 2012 : 99)

Pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi selaku Capres petahana pada tanggal 2 Februari 2019 di Surabaya oleh pendukungnya sendiri tentunya membuat banyak orang tertarik. Pemberian gelar ini ramai diperbincangkan dan menjadi pemberitaan yang dikonstruksikan kesana kemari oleh masing masing juru kampanye dan berbagai media andalannya.

Hal ini memberikan efek yang beragam kepada *audiens*, ada yang mencari kembali pemaknaan “Jancuk”, ada yang merasa juga bahwa pemberian gelar ini sudah melewati batas dan bagian dari politik pencitraan. Hal ini dapat juga dikritisi melalui surat At-Thaha : 44 yang berbunyi :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Firaun) dengan kata-kata yang lemah

*lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”*  
(QS. At Thaha : 44)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam bertutur kata sebaiknya menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan juga dengan diksi yang tepat agar tidak menimbulkan kebingungan.

Media online sebagai suatu media yang tergolong baru, tidak pernah menghilangkan peran media massa konvensional, melainkan mensubstitusinya, media online khususnya *e-news* secara garis besar memiliki makna yang serupa dengan media massa, karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional, yaitu sebagai alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan kepada massa secara serentak dalam waktu yang bersamaan.

Seiring berjalannya waktu media online lebih digemari karena kecepatan dan perkembangan berita, juga karena mudahnya akses terhadap arsip pemberitaan, sifat pemberitaan media online yang tersedia selama 24 jam, tidak terbatas waktu maupun geografis menjadikannya pilihan yang lebih digemari masyarakat modern.

Adapun media yang peneliti pilih adalah surat kabar online detik.com, salah satu alasan memilih media tersebut adalah adanya pemberitaan pemberian

gelar “Jancuk” kepada Jokowi, adanya database online yang jelas, terperinci, dan mudah di akses, dan ringannya website detik.com sehingga dapat dimuat dengan cepat.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam penelitian ini fokus pembahasan peneliti adalah konstruksi realitas politik Jokowi di media online, pada pemberitaan pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi dalam kegiatan kampanye yang diberitakan detik.com periode 2 Februari – 12 Februari 2019.

Oleh karena itu, sumber data yang akan dikaji adalah naskah berita dari detik.com yang didalamnya terkait pemberitaan pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi selaku capres petahanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana konstruksi realitas politik Jokowi di media online, pada pemberitaan pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi dalam kegiatan kampanye yang diberitakan oleh detik.com?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi realitas politik Jokowi di media online, pada pemberitaan pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi dalam kegiatan kampanye yang diberitakan detik.com.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Berguna bagi peneliti khususnya dan para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kajian konstruksi realitas politik Jokowi di media online.
- 2) Bagi program studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dokumen akademik khususnya program studi Ilmu Komunikasi yang berguna bagi acuan aktivitas akademik selanjutnya.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengamat politik dan media dalam membedah konstruksi realitas politik yang dilakukan Jokowi selaku capres petahana di Pilpres 2019.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berjudul *Konstruksi Realitas Politik Jokowi Di Media Online*. Untuk menghindari hasil penelitian yang sejenis, dilakukan kajian terkait penelitian terdahulu.

1. Penelitian Luvita Eska Pratiwi. *Konstruksi Realitas Dalam Berita Politik di Media Cetak Lokal*. Universitas Sebelas Maret. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif – analisis wacana. Fokus penelitiannya adalah pemberitaan kampanye SBY di pilpres 2009. Sumber data penelitian berupa teks berita seputar kampanye pasangan SBY – Boediono dalam pilpres 2009 di harian umum Solopos. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terbongkarnya penggiringan opini yang dilakukan oleh Solopos terkait pemberitaan kampanye SBY.
2. Penelitian Dessita Chairani dan Dessy Kania. *Konstruksi realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo*. Universitas Bakrie. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif – analisis framing. Fokus Penelitiannya adalah pemberitaan pelantikan presiden Joko Widodo. Sumber data penelitian berupa naskah penulisan di majalah mingguan TEMPO edisi 13 – 19 Oktober dan GATRA edisi



16 – 22 Oktober. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terbongkarnya preferensi dari majalah TEMPO dan majalah GATRA.

3. Penelitian Nacota Yeshida Sapahuma. *Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jurnal POLITIKA, Vol. 6, No. 1. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif – analisis framing. Fokus penelitiannya adalah pemberitaan media massa seputar 100 hari pemerintahan Jokowi – JK. Sumber data penelitian berupa teks berita di harian Kompas, Republika, dan Media Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terbongkarnya frame dari harian Kompas, Republika, dan Media Indonesia.
4. Penelitian Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jurnal MAKARA, Vol. 8, No. 1. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif – analisis wacana. Fokus penelitiannya adalah pemberitaan sembilan parpol oleh koran dalam kampanye 1999. Sumber data penelitian berupa teks berita di harian Haluan, Kompas, Republika, Suara Pembaruan, Media Indonesia, Rakyat Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Jawa Pos, Bali Post, dan Fajar. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah ditemukannya

tipologi konstruksi, orientasi di balik konstruksi, faktor internal dan eksternal, dan kritikal normatif.

5. Untuk memudahkan pembaca mengamati perbedaan dari penelitian yang sudah di pilih untuk masuk kedalam tinjauan pustaka, berikut disajikan tabel yang memberikan rincian perbedaan antara judul yang diajukan dan penelitian yang di narasikan di atas:

**Tabel 1. Perbandingan Tinjauan Pustaka**

Peneliti	Perbandingan	Keterangan
Luvita Eska Pratiwi	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang diajukan disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian milik Luvita Eska Pratiwi adalah analisis wacana.
	Fokus Penelitian	Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian yang diajukan memfokuskan kepada pemberian gelar "Jancuk" terhadap Jokowi selaku capres petahana, sedangkan fokus penelitian milik Luvita Eska Pratiwi adalah pemberitaan kampanye SBY-Boediono.
	Sumber Data Penelitian	Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian yang diajukan

Peneliti	Perbandingan	Keterangan
		bersumber dari teks berita online, sedangkan sumber data yang digunakan oleh Luvita Eska Pratiwi bersumber dari teks berita konvensional.
	Posisi Penelitian	Posisi peneliti dalam penelitian yang diajukan adalah sebagai seorang pengamat politik yang ingin mengetahui konstruksi realitas detik.com terhadap pemberitaan pemberian gelar “Jancuk”, sedangkan dalam penelitian milik Luvita Eska Pratiwi titik berat positioningnya adalah pemberitaan kampanye secara umum
Dessita Chairani dan Dessy Kania	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan oleh Dessita Chairani dan Dessy Kania adalah analisis framing.
	Fokus Penelitian	Fokus penelitian Dessita Chairani dan Dessy Kania adalah pemberitaan pelantikan presiden Joko Widodo
	Sumber Data Penelitian	Penelitian Dessita Chairani dan Dessy Kania bersumber kepada dua majalah-koran / <i>newsmagazine</i> yaitu TEMPO dan GATRA, sedangkan dalam penelitian yang diajukan

Peneliti	Perbandingan	Keterangan
		hanya berasal dari 1 sumber
	Posisi Penelitian	Penelitian ini berfokus kepada perbandingan konstruksi realitas antara GATRA dan TEMPO terhadap pemberitaan
Nacota Yeshida Sapahuma	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan Nacota Yeshida Sapahuma adalah metode penelitian kualitatif analisis framing.
	Fokus Penelitian	Fokus penelitiannya adalah pemberitaan media massa seputar 100 hari pemerintahan Jokowi - JK
	Sumber Data Penelitian	Teks berita di surat kabar harian Kompas, Republika, dan Media Indonesia
	Posisi Penelitian	Posisi penelitian yang diambil adalah selaku observant-dekonstruktor yang membongkar konstruksi realitas media dan aktornya
Ibnu Hamad	Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah analisis wacana
	Fokus Penelitian	Pemberitaan sembilan parpol di sejumlah koran dalam kampanye 1999
	Sumber Data Penelitian	Teks berita di surat kabar Haluan, Kompas, Republika, Suara Pembaruan, Media Indonesia, Rakyat

Peneliti	Perbandingan	Keterangan
		Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Jawa Pos, Bali Pos, dan Fajar.
	Posisi Penelitian	Penelitian milik Ibnu Hamad merupakan penelitian dengan positioning yang kuat, karena banyaknya data, luasnya fokus penelitian, yang akhirnya memunculkan banyak temuan menarik sebagai sumbangsih kepada Ilmu Komunikasi, posisi Ibnu Hamad selaku observant-dekonstruktor skala besar jelas berbeda dengan penelitian yang saya ajukan

## E. Landasan Teori

### 1. Konstruksi Realitas

Berger dan Luckman dalam (Sobur, 2009: 91), mendefinisikan konstruksi sosial sebagai pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sosial. Realitas sosial menurut keduanya terbentuk secara sosial. Dalam hal ini pemahaman “realitas” dan “pengetahuan” dipisahkan. Mereka mengakui realitas objektif, dengan membatasi realitas sebagai “kualitas” yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada diluar kemauan kita sebab fenomena tersebut tidak bisa ditiadakan.

Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena adalah riil adanya dan memiliki karakteristik yang khusus dalam kehidupan kita sehari-hari.

Teori Konstruksi Sosial dalam (Karman, 2015: 17), adalah salah satu teori yang termasuk dalam tradisi atau metateori sosiokultural (*sociocultural*). *Sociocultural Theories* tidak menekankan pada struktur atau bentuk pengawasan terhadap individu, melainkan lebih fokus pada makna dan penafsiran bersama yang dikonstruksi dalam jaringan masyarakat dan implikasinya pada konstruksi kehidupan organisasi (aturan, norma, nilai, dan perbuatan yang diterima dalam organisasi).

Pada kenyataannya konstruksi sosial atas realitas berlangsung lambat dan membutuhkan waktu yang amat lama, bersifat spasial, dan berlangsung bersifat hierarkis-vertikal. Berger dan Luckman melihat variabel atau fenomena media massa menjadi hal yang substansial dalam proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Artinya sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu. Substansi konstruksi media sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga

konstruksi sosial yang berlangsung sangat cepat dan sebenarnya merata.

Proses konstruksi realitas dalam perspektif Berger dan Lukmann berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk yang menjadi *entry concept* yakni:

a. Realitas Objektif

Realitas Objektif merupakan suatu kompleksitas definisi realitas, termasuk ideology dan keyakinan, serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah terpola, dan secara keseluruhan dihayati oleh individu secara umum sebagai suatu fakta.

b. Realitas Subjektif

Realitas Subjektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif dimiliki oleh masing-masing individu untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial.

c. Realitas Simbolik

Realitas Simbolik merupakan ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai realitas objektif misalnya, teks produk industri media,

seperti media cetak maupun media elektronik, dan seterusnya.

Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berpotensi melakukan objektivikasi, dan memunculkan sebuah konstruksi realitas objektif yang baru. Dalam proses dialektika itulah atau yang menurut teori Hegel, yakni *tesis*, *antitesis*, dan  *sintesis* Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subyektif dan obyektif itu melalui konsep dialektika Hegel. Dengan demikian, dalam pemahaman konstruksi Berger, untuk memahami realitas/peristiwa terjadi dalam tiga tahapan, Berger menyebutnya sebagai momen yaitu:

a. Internalisasi

Sebagai sebuah proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektifitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Momen ketika seorang jurnalis yang ditempa oleh realitas yang diamatinya, kemudian momen tersebut diserap kembali kedalam dirinya sendiri. Dalam tahapan ini, jurnalis yang bersangkutan memproses dunia objektif atau dapat disebut dengan realitas pertama, realitas yang terjadi di masyarakat, pada tahapan ini



jurnalis menyerap realitas pertama sehingga dapat memprosesnya dalam tahapan eksternalisasi

b. Eksternalisasi

Tahap eksternalisasi yaitu usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia baik mental maupun fisik, dapat diartikan juga seorang jurnalis menceburkan diri dalam memaknai realitas. Momen dimana seorang jurnalis memaknai realitas berdasarkan faktor internal maupun eksternalnya.

Untuk memahami lebih jauh bagaimana seorang jurnalis memaknai realitas, kita perlu mengetahui background jurnalis yang bersangkutan, alasan internal dan eksternal seorang jurnalis dalam memaknai realitas, hal ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada jurnalis yang bersangkutan, dapat juga diperoleh dengan melihat opini yang dibubuhkan dalam pemberitaan, maupun gaya penulisan yang menyoroti bagian tertentu.

c. Objektivikasi

Objektivikasi merupakan hasil dari eksternalisasi yang berupa kenyataan objektif fisik ataupun mental. Dalam ranah objektivikasi,

suatu realitas dapat berupa realitas objektif maupun realitas kedua. Objektifikasi suatu media dapat diidentifikasi melalui berita yang disajikan oleh media tersebut, objektifikasi media dipengaruhi oleh kebijakan redaksi dan faktor eksternalisasi milik jurnalis yang bersangkutan.

Ketiga proses tersebut saling berdialektika secara terus menerus pada diri individu dalam rangka pemahan tentang realitas. Berdasarkan penelitian milik Ibnu Hamad, proses konstruksi realitas oleh pelaku dalam media massa dimulai dengan adanya realitas pertama berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa, dan sebagainya. Secara umum, sistem komunikasi adalah faktor yang mempengaruhi pelaku membuat wacana. Namun sistem komunikasi sendiri terbagi menjadi dua arus besar, yaitu sistem komunikasi libertarian dan otoritarian. dalam sistem komunikasi libertarian, wacana yang terbentuk jelas akan berbeda dengan wacana yang berada dalam sistim otoritarian (Hamad, 2009).

Secara khusus, dinamika *internal* dan *eksternal* atas seorang konstruktor tentu sangat mempengaruhi proses konstruksi, ini berarti pembentukan wacana tidak berada di dalam ruang

hampa. pengaruh atas suatu konstruksi bisa muncul dari pribadi konstruktor dalam bentuk kepentingan, idealisme, moral, dan sebagainya, maupun dari kepentingan *eksternal* seperti target *audiens*, sponsor, dan sebagainya. Untuk melakukan konstruksi realitas, konstruktor menggunakan suatu strategi tertentu, seperti pilihan bahasa, pilihan fakta yang akan dimasukkan, dan teknik menampilkan pemberitaan.

Hasil dari proses ini merupakan wacana atau realitas yang dikonstruksikan berupa tulisan, tindakan, atau peninggalan, oleh karena wacana yang terbentuk dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat dikatakan bahwa dibalik wacana tersebut terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang diperjuangkan.

## **2. Politik dan Pencitraan**

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik adalah bermacam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan sistem politik atau negara tersebut. Pengambilan keputusan (*decision making*) mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas tujuan yang dipilih.

Menurut Dan Nimmo (2010) sendiri politik adalah siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana, pembagian nilai-nilai oleh yang berwenang, kekuasaan dan pemegang kekuasaan, pengaruh, tindakan yang diarahkan untuk mempertahankan dan atau memperluas tindakan lainnya. Dari semua pandangan yang beragam itu ada persesuaian umum bahwa politik mencakup sesuatu yang dilakukan orang, politik adalah kegiatan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan pengertian politik adalah bermacam kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan dari sistem politik atau negara itu sendiri. Secara teoritis, kesimpulan ini sudah memenuhi standar definitif atas politik, namun perlu beberapa tambahan terkait moral dan kemanusiaan, sehingga kesimpulan tersebut menjadi bermacam kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan dari sistem politik secara humanis dan sesuai hukum yang berlaku.

Menurut Margaret Scammell (2013), politik pencitraan sendiri merupakan cara berpolitik yang mengedepankan citra. Sebagian besar dari usaha diarahkan untuk mendapatkan citra yang baik,

bahkan diusahakan sekuat tenaga untuk mendapatkan citra yang lebih baik dari kondisi yang sebenarnya.

Berbeda dengan cara berpolitik pada umumnya yang mengejar prestasi kerja maksimal agar bisa membuahkan citra yang bagus di mata masyarakat, politik pencitraan berkonsentrasi menciptakan citra yang baik walaupun prestasi kerja sedang-sedang saja atau bahkan tidak berprestasi sama sekali. Tekniknya bermacam-macam, antara lain memanfaatkan momentum dengan cara membesar-besarkannya, atau dengan cara menempelkan diri dan bekerja sama dengan sesuatu yang jauh lebih besar dari dirinya dengan tujuan untuk memperoleh sorotan publik dengan cara yang cepat dan mudah.

Alat politik pencitraan dewasa ini biasanya dengan menggunakan media sosial yang sekarang sudah sangat maju, mudah, cepat dan dimiliki oleh hampir setiap orang. Sehingga suatu berita atau suatu rekayasa pencitraan yang telah dibuat bisa dengan mudah dan cepat disebarkan kemasyarakat luas. Bahkan oleh tim pencitraannya yang sering disebut sebagai tim *buzzer* bisa segera disebarkan ke ratusan ribu pemilik handphone yang sekarang harganya sudah tidak terlalu mahal lagi.

### 3. Media Online

Media massa online yang masih terbilang baru tidak pernah menggantikan media massa konvensional, melainkan mensubstitusinya. Media massa online atau yang sering disingkat media online didefinisikan sebagai salah satu bagian dari jurnalistik karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalistik tradisional. Namun fitur unik dalam teknologi yang ada di dalam media online membuatnya berada di klasifikasi yang berbeda, salah satu fiturnya adalah singkatnya waktu proses dan penyebaran data (Kurnia, 2005:137)

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya. Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh

aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya.

Septiawan Santana Kurnia (2005: 137) menyebutkan, terdapat lima perbedaan antara media massa online dan tradisional yang sekaligus menjadi karakteristik media online yaitu:

- a. Kemampuan internet untuk mengkombinasikan sejumlah media
- b. Kurangnya tirani penulis atas pembaca
- c. Tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak
- d. Internet membuat proses komunikasi berkesinambungan
- e. Interaktif
- f. Cepat

Kontennya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll. Atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya games, chat, kuis, dll (Farokhi, 2014: 2).

Khalayak memiliki sifat sebagaimana yang ada pada konsep massa. Jadi khalayak media massa mempunyai sifat dan karakteristik, yaitu khalayak massa terdiri dari jumlah yang besar, ada di berbagai tempat, tidak interaktif kecuali dengan

bantuan komunikasi *telephone*, terdiri dari lapisan masyarakat yang heterogen, tidak terorganisir dan bergerak sendiri (Bungin, 2008: 75).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimaksud dengan penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak mengadakan perhitungan atau juga dengan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi. (Rakhmat, 2004: 24).

### **2. Data dan Fokus Penelitian**

#### **a. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan seluruh data yang diperoleh sebagai data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks berita tentang pemberian gelar “Jancuk” kepada Jokowi dalam kegiatan kampanye yang diberitakan detik.com melalui wawancara yang ada di lapangan maupun wartawan yang menggunakan pihak ketiga (pengamat politik, budayawan, dan pengamat bahasa) pada periode pemberitaan 02 -12 Februari 2019.



b. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil rekap berita pemberian gelar “Jancuk” kepada Jokowi dalam kegiatan kampanye yang diberitakan detik.com, periode pemberitaan 2 Februari-12 Februari 2019.

c. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, artikel, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain.

d. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah konstruksi realitas politik Jokowi dalam pemberitaan pemberian gelar “Jancuk” di kegiatan kampanye yang diberitakan detik.com melalui wartawan yang berada di lapangan maupun di luar lapangan dengan menggunakan narasumber seperti pengamat politik, budayawan dan ahli bahasa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data tekstual, dan wawancara kepada narasumber dalam hal ini wartawan yang meliput berita yang bersangkutan. Data yang diperoleh menggunakan

metode wawancara akan digali sebelum dan sesudah analisis terhadap data tekstual, sedangkan data tekstual diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu pemilihan dan pendokumentasian berita di media online detik.com yang berkaitan dengan pemberitaan atas pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi dalam kampanye yang diberitakan detik.com periode pemberitaan 2 Februari – 12 Februari 2019.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (*library research*) atau studi literatur. Dengan jalan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, artikel, jurnal maupun data dari berbagai pihak dan internet mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis konstruksi realitas atas pemberitaan pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi yang diberitakan di media online detik.com, penelitian ini menggunakan pendekatan milik Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menyebutnya tiga momen konstruksi realitas.

Ketiga momen tersebut terdiri dari tahap eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi, karena tahapan ini tidak berbentuk *linear*,

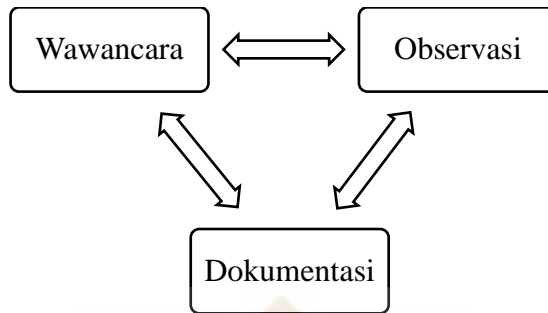
melainkan *rotary* peneliti mendapatkan kebebasan untuk memulai penelitian dari sudut manapun, namun peneliti menginginkan untuk memulai dari tahap eksternalisasi dengan fokus kepada bagaimana realitas sosialnya, kemudian kepada tahap objektifikasi, yaitu bagaimana realitas di persepsikan jurnalis, dan terakhir kepada tahap internalisasi dimana hasil dari pemaknaan diinternalisasikan ke dalam diri konstruktor.

#### **5. Pengecekan Keabsahan Data**

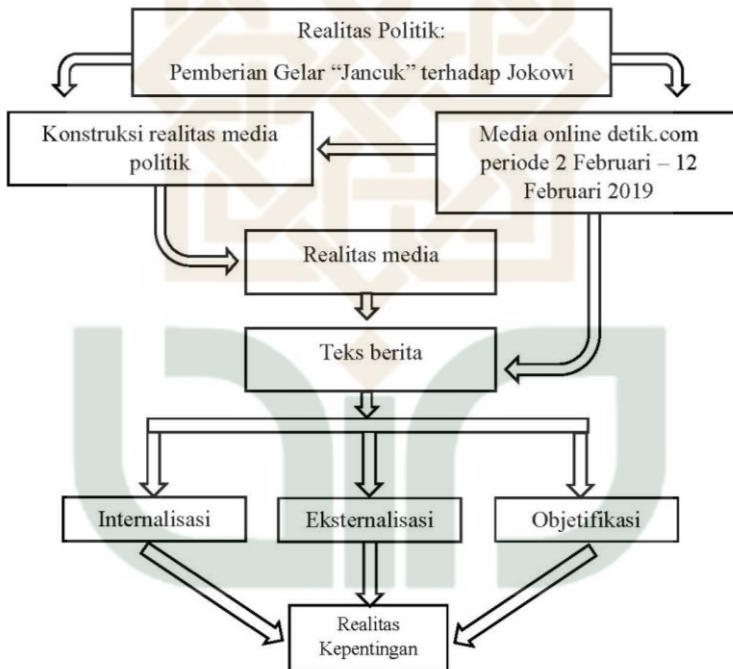
Teknik pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk pengecekan kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data.

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber yaitu wartawan yang meliput berita yang bersangkutan. Pengecekan data dengan triangulasi pengumpulan data diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### Bagan 1. Triangulasi Data



### Bagan 2. Kerangka Berfikir





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama kurun waktu tersebut, detik.com memuat 17 berita seputar peristiwa pemberian gelar “Jancuk” terhadap Jokowi. Secara keseluruhan, seluruh berita tersebut memiliki satu tema besar, yaitu mengenai kontroversi pemberian gelar tersebut.

Melalui analisa terhadap keseluruhan berita seputar pemberian gelar tersebut, diketahui konstruksi realitas politik yang dibentuk dalam teks berita didalamnya terdapat tiga konstruksi media yang dominan yaitu: (1) Gelar “Jancuk” merupakan gelar biasa. (2) Gelar “Jancuk” tidak cocok disematkan terhadap Jokowi. (3) Gelar “Jancuk” merupakan gelar yang kontroversial antar kubu, sedangkan konstruksi besar dibalik konstruksi media adalah realitas berupa ‘Kedekatan dan Kesetaraan’ menggunakan media bahasa ‘Jancuk’.

Penonjolan yang dilakukan dalam berita berupa instansi, ataupun tokoh tertentu, dimaksudkan untuk membuat suatu daya tarik tertentu bagi pangsa pasar, seperti yang ada pada prinsip jurnalisme. Detik.com mengakomodasi dengan baik prinsip ABC (Actual, Balance, Clear dan Actual, Big, Complete)

Secara keseluruhan, dari wacana yang dikembangkan, maupun konstruksi realitas yang dibentuk oleh detik.com memberikan kesan yang condong kearah Jokowi. Hal ini dikarenakan porsi narasumber yang berafiliasi antara kubu Jokowi dan Prabowo lebih banyak ditemukan berafiliasi dengan Jokowi. Selain itu ditunjukkan pula kecondongan ketika porsi berita lebih banyak mengulas arti dan alasan diberikannya gelar tersebut, dan pengulangan komentar atas tidak tepatnya pemberian gelar.

Hasil konstruksi di atas sesungguhnya sudah melanggar fungsi media sebagai wasit dalam proses penyelenggaraan, sehingga media dalam hal ini bukan hanya alat sosialisasi politik terhadap masyarakat saja melainkan alat politik untuk dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat kepada kubu tertentu.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ditemukan beberapa keterbatasan. Untuk itu, berikut adalah beberapa saran yang dapat digunakan sebagai koreksi dan acuan pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai teks pada media cetak.

1. Kepada pembaca atau penikmat media, diharapkan untuk lebih selektif dan kritis dalam memaknai konstruksi realitas yang disajikan oleh media

cetak. Karena realitas yang dikemas dalam teks berita bukan lagi utuh dan sesuai dengan realitas sebenarnya, melainkan telah melalui tahap-tahap dan penonjolan, serta kepentingan-kepentingan.

2. Kepada peneliti lain, penelitian mengenai isi teks media sesungguhnya dapat ditempuh dengan beberapa tahapan agar memperoleh hasil analisa yang mendalam. Semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk kemudian dikembangkan tidak sekedar pada level tekstual saja.
3. Kepada media yang diteliti, yaitu detik.com, diharapkan lebih cermat dalam menyusun dan memberikan skema pada teks berita, sehingga informasi yang ditampilkan tidak berulang, atau bahkan melebar/berkembang terlalu jauh dari tema yang ditentukan.





### Daftar Pustaka

- Ali, Novel. 1999. *Peradaban Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BM, Mursito. 2006. *Memahami Institusi Media (Sebuah Pengantar)*. Surakarta: Lindu Pustaka dan SIPIKOM Surakarta.
- Bungin, M Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Claes H. de Vreese and Matthijs Elenbaas. 2008. *International Journal of Politic and Campaign: Media in the Game of Politics: Effects of Strategic Metacoverage on Political Cynicism*.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hamad, Ibnu. 2009. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*. Jakarta : Granit
- Karman, *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Suatu Telaah Teoritis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*, Jakarta: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, Vol 5 Nomor 3 Maret 2015
- Kurnia, Septiawan Santana. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- McQuail, Dennis. 1994 *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- MD Farokhi. 2014. *Komunikasi Anti Sosial Anggota Komunitas Judi Online di Sepanjang Taman Sepanjang Sidoarjo*

- Nimmo, Dan. 2010. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye*. Yogyakarta : Jalasutra
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Rachmad Rizky Putra. 2012. Bentuk dan Fungsi Kata Umpatan pada Komunikasi Informal di SMA Negeri 3 Surabaya: Kajian Sociolinguistik
- Rakhmat, Jalaluddin. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik Dan Penafsirannya*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Scammell, Margaret. 2014. *Consumer Democracy The Marketing of Politics*. UK: Cambridge University Press
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Vliegenthart, Rens, dkk. 2008. International Journal of Public Opinion Research Vol. 20 No. 4: *News Coverage and Support for European Integration 1990–2006*, Published by Oxford University Press on behalf of The World Association.

Yahya, Muchlis. 2000. *Komunikasi Politik dan Media Massa*. Semarang: Gunung Jati.

Barry Micro. ”*Fenomena Sosial-Politik Jadi Primadona + Mural Ulang*

*Tahun* *Surabaya*”,  
<http://barrymicro.multiply.com/journal/item/29,02/05/19/10.57>

Fahri. <http://fahri99.wordpress.com/2007/06/26/realitas-sebagai-hasil-konstruksi-2/,02/05/19/11.07>

”Unsur–unsur  
Berita”.<http://dasarjurnalisme.blogspot.com/2008/03/unsurunsurberita.html/26/05/19/13.24>







**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



م و



## BIODATA



**Haydar Nabris Muhammad**, tinggal di Indramayu Jawa Barat tepatnya di Blok Karangasem RT 001 RW 002 Kelurahan Dukuh Tengah Kecamatan Karangampel pada tanggal 02 Mei 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Muhammad Aman dan Hamidah Bachwar.

Peneliti memulai pendidikan di TK Gelatik pada tahun 2000-2002. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Karangampel Kidul 2 di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu pada tahun 2008. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, orang tua peneliti memberikan mandat untuk mencari ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Mizan di Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka sembari mengenyam pendidikan di SMPN 1 Jatiwangi Majalengka.

Namun dikarenakan kesulitan dalam membagi waktu, pada tahun ke tiga peneliti dipindahkan ke SMPN 1 Karangampel dan lulus pada tahun 2011. Dilanjutkan ke SMAN 1 Krangkeng Indramayu namun saat itu peneliti mengalami kecelakaan dan patah tulang, kondisi peneliti yang saat itu sedang sakit parah ditambah lagi dengan



praktik-praktik nepotisme di sekolah tersebut membuat peneliti jengah dan melahirkan insiden pemukulan oleh peneliti kepada guru yang melakukan praktik nepotisme tersebut, sehingga peneliti dikeluarkan.

Meskipun ditawarkan untuk masuk kembali di sekolah tersebut oleh dinas pendidikan dan sekolah tersebut sudah diberi sanksi, namun peneliti memilih untuk bersekolah di sekolah lain pada tahun 2012 di SMAN 1 Jatibarang Brebes dan berhasil diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berhasil menyelesaikan kuliah strata 1 (S1) pada tahun 2019. email yang bisa dihubungi [haydarnabris-mohamad02@gmail.com](mailto:haydarnabris-mohamad02@gmail.com)

